

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SEMESTER IV  
PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN UNS**

**Istiqomah Risa Wahyuningsih**

**Dosen Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan**

**'Aisyiyah Surakarta**

***Abstrak:** Prestasi belajar merupakan perwujudan atau aktualisasi dari kemampuan dan usaha belajar siswa dalam waktu tertentu. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satu faktornya adalah kebiasaan belajar. Dimana kebiasaan belajar antar mahasiswa berbeda-beda. **Tujuan:** mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa kebidanan. **Metode:** merupakan jenis penelitian observasional (non experimental) dengan rancangan penelitian cross sectional. **Hasil:** dengan menggunakan analisis Product Moment diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,649 ( $0,649 > 0,254$ ) dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa kebidanan. **Simpulan:** terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa kebidanan. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh bertanda positif, berarti ada hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Artinya semakin baik kebiasaan belajar mahasiswa akan semakin baik nilai prestasi belajarnya.*

***Key Word :** Kebiasaan belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Menurut Crow and Crow, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju tingkat kedewasaan (Suharno, 2008).

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat ketrampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal sebagai sarana dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan. Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum

yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar yang didapatnya.

Prestasi belajar merupakan perwujudan atau aktualisasi dari kemampuan dan usaha belajar siswa dalam waktu tertentu. Winkel menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan seberapa jauh proses belajar dan hasil belajar siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang sudah ditetapkan, baik menurut aspek isi maupun aspek perilaku (Mukodim, 2004).

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Salah satu faktornya adalah kebiasaan belajar. Menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang (Syah, 2008).

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa kebidanan?”

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa kebidanan. Sedangkan tujuan lebih lanjut adalah 1) untuk mengetahui kebiasaan belajar pada mahasiswa kebidanan, 2) untuk mengetahui prestasi belajar pada mahasiswa kebidanan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah observasional (*non experimental*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau diskripsi suatu keadaan objektif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan metode *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dan efek dengan cara variabel bebas dan terikat diobservasikan pada saat yang sama (Notoatmodjo, 2005).

Tempat penelitian dilakukan di Program Studi DIV Kebidanan, Fakultas Kedokteran UNS. Penelitian dilakukan pada bulan Mei tahun 2009. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Prodi DIV Kebidanan UNS jalur reguler semester IV, berjumlah 64 mahasiswa.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai kebiasaan belajar. Selain dengan kuesioner, peneliti juga menggunakan lembar

observasi yang dapat diambil dari KHS (Kartu Hasil Studi) mahasiswa. Instrumen yang dilakukan telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Variabel kebiasaan belajar diperoleh dengan menjumlahkan skor hasil jawaban kuesioner yang kemudian dikategorikan dan dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Jawaban  
Kuesioner Kebiasaan Belajar**

No	Rentang Skor	Jumlah	Prosentase (%)
1	61 - 70	2	3,1
2	71 - 80	4	6,2
3	81 - 90	14	21,9
4	91 - 100	30	46,9
5	101 - 110	14	21,9

Sumber : data primer

Berdasarkan Tabel 1 di atas didapatkan bahwa skor hasil jawaban kuesioner kebiasaan belajar paling banyak terdapat pada rentang skor antara 91-100 yaitu sebanyak 30 responden atau 46,9%. Rentang skor terendah antara 61-70 yaitu sebanyak 2 responden atau 3,1%.

Variabel prestasi belajar diperoleh dari hasil IPK semester III yang dikategorikan dan dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi. Lihat Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi IP Semester III**

No	Rentang IP	Jumlah	Prosentase (%)
1	2,00 - 2,39	1	1,6
2	2,40 - 2,79	1	1,6
3	2,80 - 3,19	16	25,0
4	3,20 - 3,59	33	51,5
5	3,60 - 3,99	13	20,3

Sumber : data primer

Berdasarkan Tabel 2 di atas didapatkan bahwa distribusi frekuensi IP semester III paling banyak terdapat pada rentang IP antara 3,20-3,59 yaitu sebanyak 33 responden atau 51,5%. Rentang IP terendah antara 2,00-2,39 dan 2,40-2,79 masing-masing berjumlah sama yaitu sebanyak 1 responden atau 1,6%.

**2. Analisis Bivariat**

Analisis data menggunakan analisis bivariat yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis bivariat hubungan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat  
"Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar"**

		Kebiasaan Belajar	Prestasi Belajar
Kebiasaan Belajar	Pearson Correlation	1	.649(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.649(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program komputer SPSS seri 15 diperoleh nilai r hitung = 0,649 kemudian nilai ini dicocokkan dengan nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,254. Karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,649>0,254) dan p = 0,000 (p<0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Karena nilai koefisien korelasi yang diperoleh bertanda positif, berarti ada hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Artinya semakin baik kebiasaan belajar mahasiswa akan semakin baik nilai prestasinya.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta adanya teori-teori kebiasaan belajar dan prestasi belajar maka akan dibahas lebih detail lagi mengenai hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar.

Dalam penelitian ini, kebiasaan belajar yang dilakukan peserta didik dapat diketahui dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis melalui jumlah skor yang diperoleh setiap peserta didik. Hasil yang didapatkan berupa distribusi frekuensi skor kebiasaan belajar dan data terbanyak berada pada rentang 91-100 yaitu sebanyak 30 responden atau 46,9%. Sedangkan rentang skor terendah antara 61-70 yaitu sebanyak 2 responden atau 3,1%. Dimana kebiasaan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar saat menjadi mahasiswa DIV Kebidanan UNS.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Eysenk yang menyebutkan bahwa kebiasaan adalah pola tingkah laku, kondisi atau situasi tertentu yang terbentuk melalui proses belajar. Diperkuat lagi dengan pernyataan Nasution (2005) bahwa kebiasaan juga dapat diartikan sebagai bentuk tingkah laku yang tetap dan usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang mengandung unsur afektif perasaan.

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini meliputi perencanaan dan kedisiplinan belajar termasuk pembuatan jadwal belajar yang dilakukan peserta didik, sumber-sumber belajar peserta didik, cara mempelajari materi yang dilakukan peserta didik serta langkah-langkah yang diambil peserta didik saat mengalami kesulitan dalam proses belajar. Hal-hal tersebut sesuai dengan pendapat Brown dan Holzman yang mengelompokkan kebiasaan belajar ke dalam konsep dasar *Delay Avoidance* (DA) dan *Work Method* (WM). *Delay Avoidance* (DA) yang dimaksud adalah kebiasaan tingkah laku akademik yang berhubungan dengan ketepatan waktu dalam belajar berkaitan dengan masalah perencanaan dan kedisiplinan. Sedangkan *Work Method* (WM) meliputi prosedur belajar, ketrampilan belajar dan strategi belajar yang digunakan. Apabila ketiga unsur yang digunakan dari *Work Method* ini dapat diterapkan secara tepat oleh setiap anak maka hasil belajar dimungkinkan dapat menjadi optimal.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa rentang prestasi belajar yang ditunjukkan melalui nilai IP semester III paling banyak terdapat pada rentang IP antara 3,20-3,59 yaitu sebanyak 33 responden atau 51,5%. Dimana IPK merupakan kepanjangan dari Indeks Prestasi Kumulatif mata kuliah selama peserta didik menempuh semester III. IP diperoleh dari hasil tes tertulis yang digunakan untuk mengevaluasi prestasi belajar peserta didik. Hal ini didukung pernyataan oleh Winkel bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Ditambah lagi dengan pendapat Mulyono yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah cerminan dari hasil belajar. Sedangkan Crow and Crow menyebutkan bahwa banyak cara untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Pada umumnya yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah nilai-nilai hasil belajar yang diperoleh melalui pengukuran dengan tes tertulis.

Berdasarkan hasil penelitian jelas terlihat adanya hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Hubungan tersebut bersifat positif artinya semakin baik kebiasaan belajar mahasiswa akan semakin baik nilai prestasi belajarnya. Kebiasaan belajar yang dilakukan peserta didik dari mulai perencanaan dan kedisiplinan belajar, prosedur belajar, ketrampilan belajar serta strategi belajar dapat memberikan hasil belajar baik jika komponen-komponen tersebut dilaksanakan dengan baik pula. Hal ini didukung dengan pendapat Syah

(2008) bahwa kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Peserta didik yang mempunyai kebiasaan belajar baik maka prestasi belajarnya juga akan baik.

## **SIMPULAN**

Hasil analisis dan pembahasan pada penelitain ini disimpulakn bahwa: 1) Hasil jawaban kuesioner kebiasaan belajar menunjukkan jumlah skor yang dimiliki tiap responden dengan rentang skor terbanyak antara 91-100 yaitu 30 responden atau 46,9% dan terendah pada rentang antara 61-70 yaitu 2 responden atau 3,1%; 2) Indeks Prestasi (IP) semester III menunjukkan IP terbanyak terletak pada rentang antara 3,20-3,59 yaitu 33 responden atau 51,5% sedangkan IP terendah terletak pada rentang antara 2,00-2,39 dan 2,40-2,79 yang masing-masing rentang terdiri dari 1 responden atau 1,6%; 3) Dapat disimpulkan ada hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Artinya semakin baik kebiasaan belajar mahasiswa akan semakin baik nilai prestasi belajarnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar R. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo). p: 43-88.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi. Jakarta. Rineka Cipta. p: 130.
- Machfoed I., dkk. 2005. *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan*. Fitramaya. Yogyakarta. p: 56-7.
- Mukodim. 2004. *Peran Kesepian dan Kecenderungan Internet Addiction recorder terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Guna Darma*. <http://ejournal.gunasarma.ac.id/files/A14.pdf>.
- Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara. p: 38.
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta. Rineka Cipta. p: 129-48.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. p: 231-2.
- Sudjana N. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke tujuh. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. p: 93.
- Sugiono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta. p: 212-83.
- Suharno. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta. Penerbit Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) an UPT UNS Pres. p: 5.
- Syah M. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Revisi. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. p: 118-40.
- Yusuf M. dan Legowo E. 2007. *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar Melalui Pendekatan Modifikasi Perilaku*. Depdiknas. Jakarta. PT Direktorat Ketenagaan. p: 9-33.